



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA  
DINI 2-5 TAHUN TENTANG UNDERWEAR RULES  
DI TK MARDI SIWI PRINGAPUS**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
EKA MAFTUHAH  
030218A003**

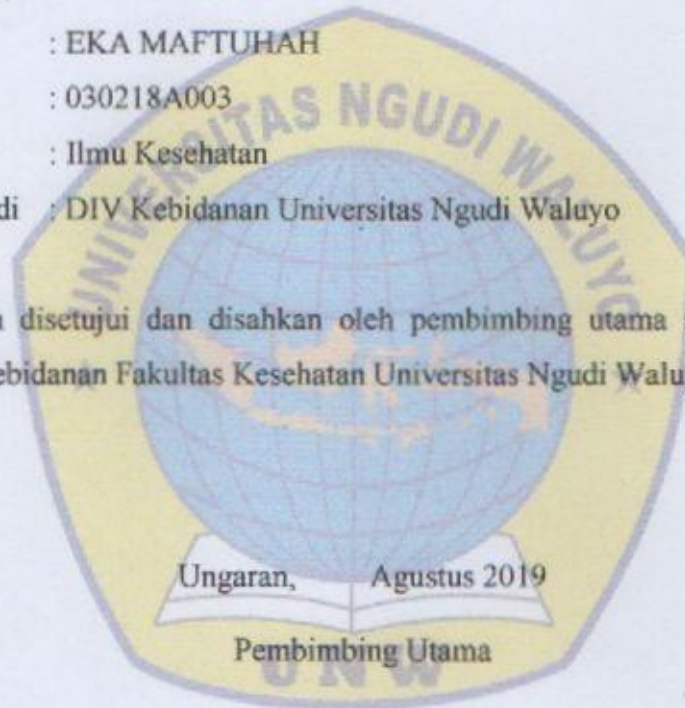
**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 2-5 Tahun Tentang Underwear Rules Di Tk Mardi Siwi Pringapus" yang disusun oleh :

Nama : EKA MAFTUHAH  
Nim : 030218A003  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Program Studi : DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Chichik Nirmasari, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0627098004

## **Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual *Underwear Rules* Pada Anak Usia Dini di TK Mardi Siwi Pringapus**

Eka Maftuhah<sup>1</sup> Chichik Nirmasari<sup>2</sup> Hapsari Windayanti<sup>3</sup>  
Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo  
*e-mail : ekamaft@gmail.com*

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan tahun 2011 ada 2509 laporan kekerasan, di mana 59%-nya kekerasan seksual yang meningkat Tahun 2012 terdapat 2637 laporan, 62%, tingginya kasus kekerasan seksual , penting menjadi perhatian. Pencegahan kekerasan seksual pada anak perlu dilakukan oleh semua elemen masyarakat. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama perlu memiliki pengetahuan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak. Program *Underwear Rules* membantu orang tua dalam memahami cara menjelaskan dan mengajarkan pendidikan seks pada anak pra sekolah.

**Tujuan :** penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu dalam mengajarkan pendidikan seksual *Underwear Rules* terhadap pada anak usia dini di TK Mardi Siwi Pringapus.

**Metode :** Desain Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Populasi penelitian sebanyak 42 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel 42 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu. Analisa data menggunakan Distribusi Frekuensi.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pendidikan seksual *Underwear Rules* cukup sebesar 33 orang (78,6%), pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak sebesar 26 orang (61,9%), pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual sebesar 29 orang (69%), pengetahuan program *Underwear rules* sebesar 23 orang (54,8%).

**Kesimpulan :** Pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual *Underwear Rules* di tk Mardi Siwi sudah cukup.

**Saran :** Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat di aplikasikan pada anak usia dini dirumah mengenai pembelajaran *Underwear Rules* secara dini pada anak

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Seksual, *Underware Rules*, Anak Usia Dini

Kepustakaan : 31 pustaka (2009-2017)

## ABSTRACT

Non-communicable diseases are the leading cause of death in Indonesia, one of which is hypertension. It is necessary to regulate a low-salt and low-fat diet, change lifestyle, manage stress, control health, exercise regularly, and treat hypertension (hypertension management). The role of the family is very necessary for the management of hypertension care in patients with hypertension. The purpose of this study was to analyze the role of families with hypertension management in the elderly at the Sumowono Community Health Center, Semarang Regency.

This research uses descriptive correlative method with cross sectional approach. The study population was 320 people. The sampling technique uses simple random sampling. The total sample is 77 respondents. Data collection used family role questionnaires and hypertension management questionnaires. Data analysis using Chi Square.

The results showed that most of them got a good family role, namely 39 respondents (50.6%), most had hypertension management in a high category, namely 30 people (39%), and there was a relationship between the role of families with hypertension management in the elderly at the Puskesmas Sumowono (p-value 0,000).

Suggestions for Sumowono Health Center research results can be taken into consideration to increase nurses' motivation in providing hypertension management to the elderly and their families.

Keywords : Family Role, Hypertention Management, The Eldery  
Literature : 31 library (2009-2017)

## PENDAHULUAN

Salah satu rasa ingin tahu yang sangat tinggi pada anak usia dini adalah berkaitan dengan seks. Seks sendiri menurut Santrock (2009) bahwa seks berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu yang tidak dapat diubah karena perbendaan tersebut berlaku sepanjang zaman. Rasa ingin tahu anak ini seharusnya mendapatkan penjelasan yang benar mengenai pengetahuan seksual. Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang keliru tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyimpangan perlakuan seksual.

Kenyataan di Indonesia, orang tua masih menganggap *taboo* membicarakan pendidikan seks pada anak (Sciaraffa & Randolph, 2011; Pitkoff, 2008; Counterman & Kirkwood, 2013). Orang tua yang meragukan dalam memberikan pendidikan seks pada anak karena menurut orangtua pendidikan seks yang diberikan terlalu dini akan semakin membuat anak penasaran dalam seks dan akan melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual (Coleman & Charles, 2009). Namun hal ini tidak dibenarkan dalam penelitian manapun. Malahan sebaliknya, pendidikan seks yang diberikan pada anak usia dini akan membuat anak mengetahui batasan mereka sebagai seseorang laki-laki dan seseorang perempuan.

Pendidikan seks adalah upaya yang harus diberikan demi mengurangi angka korban kekerasan seksual pada anak. Pendidikan seks menurut Gawshi dalam Aziz (2015) adalah pemberian pengetahuan yang baik dan benar dan siap untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya. Pengetahuan ini berfungsi agar seseorang memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi. Anak dapat menjaga kesehatan tubuhnya dari orang-orang yang berniat buruk terhadapnya, memberitahu

tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya.

Program *underwear rules* adalah panduan sederhana untuk membantu orang tua dalam memahami cara menjelaskan dan mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia prasekolah. Program ini memiliki aturan bahwa anak tidak boleh disentuh pada bagian yang tertutup pakaian dalam (*underwear*) anak dan anak tidak boleh menyentuh bagian yang tertutupi pakaian dalam orang lain. Hal ini membantu menjelaskan bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, ada rahasia yang baik dan buruk serta sentuhan yang baik dan buruk. Tiga prinsip ini yang ditekankan dalam program *underwear rules* (Justicia, 2015).

Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah TK Mardi Siwi diketahui bahwa belum pernah dilakukan sosialisasi kepada orang tua dari siswa siswi TK Mardi Siwi mengenai program *Underwear rules*. Dan dari pengalaman program ini sangat dibutuhkan untuk menanamkan secara dini pengetahuan kepada anak tentang pembelajaran seksual dan diharapkan orang tua memiliki sikap yang kooperatif dalam memberitahu anak dalam hal ini, sebab walaupun di TK Mardi Siwi Pringapus belum ditemukan tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada anak tetapi untuk meminimalisir kemungkinan yang terjadi maka diperlukan pembelajaran secara dini ini karna kejadian kekerasan seksual dan pelecehan pada anak sudah banyak ditemukan.

Berdasarkan dari masalah dan realitas yang telah dipaparkan diatas, penulis melihat pentingnya sikap orang tua terhadap pencegahan kekerasan seks pada anak. Tiga prinsip *underwear rules* dirasa sesuai diberikan pada anak usia dini sehingga ibu dapat mengajarkan *underwear rules* kepada anak sebagai perlindungan diri anak dari bahaya kekerasan seks di lingkungan sekitarnya.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian

“Bagaimanakah pengetahuan ibu dalam mengajarkan pendidikan seksual *Underwear Rules* pada anak usia dini di TK Mardi Siwi Pringapus?”

### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak di TK Mardi Siwi Pringapus.
2. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan orang tua tentang kekerasan di TK Mardi Siwi Pringapus.
3. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang program *Underwear rules* pada anak usia dini di TK Mardi Siwi Pringapus.

### Manfaat Penelitian

1. Diharapkan kepada orang tua (Ibu) hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai *Underwear Rules* terutama pendidikan seksual pada anak usia dini.
2. Diharapkan bagi institusi pendidikan hasil penelitian dapat menjadikan institusi lebih waspada terhadap kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak usia dini dan lebih mengupayakan mengajarkan pendidikan seks usia dini.
3. Diharapkan bagi ilmu kebidanan hasil penelitian dapat menjadi salah satu bentuk dan aplikasi baru mengenai pendidikan seks usia dini untuk menghadapi masalah pendidikan seks yang marak terjadi saat ini.
4. Diharapkan bagi peneliti hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan, pengetahuan dan panduan dalam melakukan pendidikan seks usia dini pada anak.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 di TK Mardi Siwi Pringapus. Populasi

dalam penelitian ini adalah 42 ibu dari siswa yang mempunyai anak usia dini. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*.

### Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara melakukan penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang program *Underwear rules* pada anak usia dini.

### Analisis Data

#### Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

### HASIL

#### Analisa Univariat

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pendidikan Seksual *Underwear Rules* Pada Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	33	78,6
Baik	9	21,4
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus sebesar 33 orang (78,6%) termasuk dalam kategori cukup dalam pengetahuan pendidikan seksual *Underwear Rules* pada anak usia dini.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	7,1
Cukup	26	61,9
Baik	13	31,0
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK

Mardi Siwi Pringapus cukup dalam pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak yaitu sebesar 26 orang (61,9%), sebanyak baik 13 orang (31%), kurang sebanyak 3 orang (7,1%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	11,9
Cukup	29	69,0
Baik	8	19,0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus cukup dalam pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual yaitu sebesar 29 orang (69,0%), sebanyak 8 orang baik (19,0), kurang sebanyak (11,9%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Program *Underwear Rules* Pada Orang Tua**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	7,1
Cukup	16	38,1
Baik	23	54,8
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus baik dalam pengetahuan program *Underwear rules* pada orang tua yaitu sebesar 23 orang (54,8%), sebanyak 23 orang baik (54,8%), kurang sebanyak 3 orang (7,1%).

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Pengetahuan Tentang Seksual *Underwear Rules* Pada Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di TK Mardi Siwi Pringapus

Hasil analisa Distribusi jawaban pengetahuan orang tua tentang Program *Underwear rules* pada tabel 4.1 Frekuensi jawaban mengenai kekerasan seksual pada anak. Pengertian kekerasan seksual pada pertanyaan no. 1 memiliki Frekuensi jawaban salah sebanyak 62%. pada

pertanyaan no. 2 mengenai bentuk kekerasan seksual terdapat 64,28% responden yang menjawab benar, bahwa mengajak atau melihat pornografi pada film/gambar adalah bentuk kekerasan seksual pada anak mayoritas responden telah menjawab dengan tepat.

Pertanyaan domain tentang pelaku kekerasan seksual pada anak no. 8 diketahui bahwa keluarga (kakak/ ayah/ kakek/ om) tidak akan menjadi pelaku kekerasan seksual dijawab tepat oleh responden sebanyak 57,14%. Sedangkan pada no. 9 mengenai tempat ramai dan umum dapat beresiko terjadi kekerasan seksual mayoritas responden menjawab benar yaitu 37,80%. Pertanyaan lainnya pada domain ini mayoritas menjawab dengan tepat. pertanyaan domin dengan tanda dan gejala kekerasan seksual rata-rata responden menjawab dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan no. 12 tentang anak cenderung takut tidak dipercaya bila mengatakan kejadian kekerasan seks yang dialaminya kepada orang lain, 92,85% responden menjawab dengan benar.

Pertanyaan tentang peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak, mayoritas responden menjawab dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan no.20 bahwa membekali anak informasi yang bertanggung jawab tentang seks dapat terhindar dari sumber yang menyimpang, responden menjawab benar sebanyak 88,09%. Pembahasan tentang pendidikan seksual, sebagian besar responden menjawab dengan benar pertanyaan tersebut, serta pada pertanyaan no. 21 tentang usi dini dlm memberikn pendidikan seksual ialah usi 7-12 tahun sebanyak 52,38%. Pertanyaan mengenai pengertian program *Underwer Rules* telah dijawab dengan benar sebanyak 100% responden. Hal ini berbdng lurus dengan domain fungsi Program *Underwear Rules*, dengan pertanyaan no.31 bahwa program *Underwear Rules* mengajarkan anak peduli untuk melindungi dirinya sendiri dari sentuhan orang lain, hampir semua responden menjawab dengan benar yaitu

sebanyak 95,23%. pertanyaan tentang aspek pada program *Underwear Rules* memiliki jawaban responden bervariasi. Contoh pada pertanyaan no.32 mengenai penting mengajarkan anak berkata TIDAK jika ada orang yang menyentuh bagian pakaian dalam responden menjawab dengan tepat sebanyak 95,23%, namun hal ini tidak sejalan dengan pertanyaan no. 36 bahwa siapapun tidak boleh menyentuh area yang tertutupi pakaian dalam anak, termasuk tim kesehatan ketika memeriksa sebanyak 61,90% menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 42 responden sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus sebesar 33 orang (78,6%) termasuk dalam kategori cukup dalam pengetahuan pendidikan seksual *Underwear Rules* pada anak usia dini. Hal ini karena berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa dikategorikan cukup jika memiliki nilai 56-75% jawaban benar. Sehingga dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang di kategorikan cukup berjumlah 33 orang, yang rata-rata memiliki nilai 57-71% jawaban benar.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 42 responden di TK Mardi Siwi Pringapus sebesar 9 responden (21,4%) baik dalam pengetahuan pendidikan seksual *Underwear Rules* terhadap pada anak usia dini. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Sarlito (dalam Maslihah: 2010) bahwa pendidikan seks yang diberikan orangtua tidak hanya penerangan tentang seks semata, akan tetapi juga harus mengandung penjagaan dirinya dari orang yang berniat buruk pada anak.

Pendidikan seks bisa ditanamkan sejak dini saat anak mulai mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Misalnya saat anak bertanya mengapa organ tubuh laki-laki berbeda dengan perempuan atau mengapa anak laki-laki harus berdiri ketika buang air kecil berbeda dengan anak perempuan yang harus jongkok. Dari pertanyaan sederhana itu, orang tua bisa memulai menanamkan pendidikan seks mulai dari tingkat paling

dasar mengenai organ tubuh dan fungsinya (Sugiasih, 2010).

### **Gambaran Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di TK Mardi Siwi Pringapus**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus cukup dalam pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak yaitu sebesar 26 orang (61,9%), sebanyak baik 13 orang (31,0%), kurang sebanyak 3 orang (7,1%). Hal ini karena berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa dikategorikan cukup jika memiliki nilai 56-75% jawaban benar. Sehingga dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang di kategorikan cukup berjumlah 26 orang, yang rata-rata memiliki nilai 60-93,3% jawaban benar.

Pengetahuan dapat diukur ketika seseorang mengungkapkan hal yang diketahui dalam bentuk lisan maupun tulisan. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga anak-anak dari pelecehan seksual dengan memulai berbicara kepada anak. Orangtua tidak perlu merasa kebingungan dalam memberikan pendidikan seks pada anak, hanya dengan mengikuti langkah-langkah program ini, orangtua dapat memberikan diskusi pendidikan seks pada anak dengan cara mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2017) mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Program *Underwear Rules* Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada SMA dan Perguruan tinggi dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 44 responden (83%) untuk SMA dan 30 responden (81%) perguruan tinggi. Terdapat pula responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan dasar sebanyak 9 responden (53%) dan pengetahuan cukup sejumlah 7 responden (41.1%).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 42 responden di di TK Mardi Siwi



Pringapus sebesar 13 responden (31%) baik dalam pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak dan sebesar 3 responden (7,1%) kurang dalam pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak. Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan seksualitas pada anak adalah orang tua dalam hal ini ibu masih sungkan berbicara tentang hal yang berkaitan dengan seksualitas kepada anak-anaknya, menganggap hal itu tabu, dan belum perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman dan lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang.

### **Gambaran Pengetahuan Pencegahan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual di TK Mardi Siwi Pringapus**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus cukup dalam pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual yaitu sebesar 29 orang (69,0%), sebanyak 8 orang baik (19,0) kurang sebanyak (11,9%). Pendidikan seksual mencegah kejahatan seksual, juga menghindari tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya.

Hal ini karena berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa dikategorikan cukup jika memiliki nilai 56-75% jawaban benar. Sehingga dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang di kategorikan cukup berjumlah 26 orang, yang rata-rata memiliki nilai 58,3-91,1% jawaban benar..

Pendidikan seks bukan hanya mengajarkan seputar mencegah kekerasan seksual yang dilakukan orang asing, pendidikan seks juga mengajarkan anak menjaga kesehatan alat kelaminnya

sehingga terhindar dari penyimpangan seksual (Counterman & Kirkwood, 2013).

Oleh karena itu pemberian pendidikan seks ini akan mengurangi laju angka penderita penyakit kelamin dan bisa mencegah terjadinya perilaku penyimpangan seks. Materi seks tidak perlu ditutup-tutupi, karena akan menjadikan siswa bertambah penasaran dan ingin mencobanya. Namun, perlu juga disertai dengan penjelasan akibat seks itu sendiri dari orang dewasa (Bright Future, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 42 responden sebanyak 8 responden (19%) baik dalam pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual dan sebanyak 5 responden (11,9%) kurang dalam pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual. Orang tua yang meragukan dalam memberikan pendidikan seks pada anak karena menurut orangtua pendidikan seks yang diberikan terlalu dini akan semakin membuat anak penasaran dalam seks dan akan melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual (Coleman & Charles, 2009).

Pencegahan dan perlindungan merupakan tanggung jawab orang dewasa. Ketika anak-anak dilecehkan mereka merasa malu, bersalah dan takut. Orang tua harus menghindari menciptakan tabu seputar seksualitas, dan pastikan anak tahu kepada siapa harus beralih jika mereka khawatir, cemas atau sedih. Anak-anak mungkin merasa bahwa ada sesuatu yang salah. Orang tua harus menjadi perhatian dan menerima perasaan dan perilaku mereka. Mungkin ada banyak alasan mengapa seorang anak menolak kontak dengan orang dewasa lain atau dengan anak lain. Ini harus dihormati. anak-anak harus selalu merasa bahwa mereka dapat berbicara dengan orang tua mereka tentang masalah ini.

### **Gambaran Pengetahuan Program *Underwear Rules* Pada Orang Tua di TK Mardi Siwi Pringapus**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua di TK Mardi Siwi Pringapus baik dalam pengetahuan program *Underwear rules* pada orang tua yaitu sebesar 23 orang (54,8%), sebanyak 23 orang baik (54,8%), kurang sebanyak 3 orang (7,1%). Hal ini karena berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa dikategorikan cukup jika memiliki nilai 56-75% jawaban benar. Sehingga dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang di kategorikan cukup berjumlah 26 orang, yang rata-rata memiliki nilai 64,2-92,8% jawaban benar.

Menurut Murni (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin sadar dan terbuka terhadap akses informasi yang bisa didapatkan dengan mudah. Program *underwear rules* adalah panduan sederhana untuk membantu orang tua menjelaskan pendidikan seks kepada anak di mana orang lain tidak bisa mencoba untuk menyentuh mereka, bagaimana bereaksi dan bagaimana untuk mencari bantuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 42 responden sebanyak 16 responden (38,1%) cukup dalam pengetahuan program *Underwear rules* pada orang tua dan sebanyak 3 responden (7,1%) kurang dalam pengetahuan program *Underwear rules* pada orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wilson et.al (2010) bahwa masih ada ibu yang terbatas dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Meningkatkan komunikasi dan banyak menyediakan banyak waktu untuk mengobrol dengan anak, merupakan salah

satu cara yang ampuh untuk mencegah kekerasan seksual sehingga anak terbuka dalam menceritakan masalahnya (Gunarsa, 2014). Program *underwear rules*, mengajarkan prinsip rahasia yang baik - rahasia tidak baik. Rahasia adalah taktik bagi pelaku kekerasan seksual untuk membohongi anak-anak, untuk itu penting mengajarkan anak perbedaan antara rahasia yang baik dan tidak baik sehingga anak dapat memahami rahasia yang seharusnya diceritakan kepada orang dewasa yang dipercaya anak.

Hasil penelitian Wenjing Zhang dkk (2015) menunjukkan bahwa guru-guru prasekolah di Cina memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pencegahan pelecehan seksual anak ( $M = 4,86$ ,  $SD = 2.12$ ). Kurang dari 5% guru yang pernah menghadiri program pelatihan pencegahan pelecehan seksual anak. Faktor pelatihan guru prasekolah tentang pencegahan pelecehan seksual anak adalah yang terpenting pengetahuan dan sikap mereka. Untuk membantu melindungi anak-anak dari pelecehan seksual, ada kebutuhan mendesak untuk berkembang yaitu program pelatihan pencegahan yang sesuai untuk guru prasekolah di Cina.

### **KESIMPULAN**

Ibu dari siswa yang memiliki anak usia dini di TK Mardi Siwi Pringapus, sebagian besar cukup dalam pengetahuan pendidikan seksual *Underwear Rules* terhadap pada anak usia dini yaitu sebesar 33 orang (78,6%), cukup dalam pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak yaitu sebesar 26 orang (61,9%), cukup dalam pengetahuan pencegahan orang tua tentang kekerasan seksual yaitu sebesar 29 orang (69%), dan baik dalam pengetahuan program *Underwear rules* pada orang tua yaitu sebesar 23 orang (54,8%).

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Underwear Rules* di Tk Mardi Siwi Pringapus.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak usia dini dan mengaplikasikan hasil penelitian ini untuk upaya mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini.

### 3. Bagi Ilmu Kebidanan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan baru dalam pendidikan seks usia dini.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya pada orang tua khususnya ayah dan ibu untuk lebih memperdalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q.2010.*Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Akbar zarina, Muzdalifah fellianti.2014. *Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi Diri Dari Eksploitasi Seksual Ada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta.
- Ambarwat, r.(2013) *Peran Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah*, Wonosobo:Prosidingkonferensi Nasioal PPNI jawa tengah.
- Ambarwati Retno.2013.*Peran Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Wonogiri: Akademi Keperawatan Giri Satria Husada.
- Ariani, Puspa Dwi.2017.*Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Anak di Padukuhan Jatimulyo Kricak Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah.
- Aziz, Safyidin.(2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: penerbit gava media.
- Coleman, h. & charles, g. (2009). *Sexual behavior and development in young children, canada: the national child traumatic stress network*.
- Hurlock, E.b.(2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk)*. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Justicia Risty.2016. *Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini*. Bandung:Uniersitas Pendidikan Indonesia.
- Notoadmojo,s.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:rineka cipta.
- Notoadmojo,S.(2012).*Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta:rineka cipta
- Novitasari istiani indah.2018. *Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Materi Tubuh Di Sd Muhamadiyah Pangkalpinang*.Surakarta: Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J.W.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 3 Buku 2. Terjemahan: Diana Angelica. Jakarta : Selemba Humanika.
- Sciaraffa,M Dan Raudholph, T(2011).” You Want Me To Talk To Children About Whant ?Responding To The Subject In Young Children” young children. Jurnal NAYC.
- Sumiatai, dkk. (2009).*Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Medianawita, Muslik Bunda.(2013). *Seks Itu Apa?*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Wardah, fathiyah.(2014). *Komnas Anak: Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sudah Daruat*. Jakarta.